

**OPINI PUBLIK TERHADAP VAKSINASI MASSAL
DI KECAMATAN MEDAN MARELAN KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :
AIGA PRATIWI LUBIS
NPM : 1803110292

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Hubungan Masyarakat



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **AIGA PRATIWI LUBIS**
N P M : 1803110292
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 14 April 2022
W a k t u : Pukul 08.30 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, M.AP**
PENGUJI II : **Dr. JUNAIDI, S.PdI, M.SI**
PENGUJI III : **Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A**

(*Irwan Syari Tanjung*)
(*Junaidi*)
(*Anang Anas Azhar*)

PANITIA PENGUJI

Ketua, Sekretaris,
Arifin Saleh *AbRAR Adhani*
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.Pd, M.Psi, M.PsiA, M.PsiC, M.PsiD, M.PsiE, M.PsiF, M.PsiG, M.PsiH, M.PsiI, M.PsiJ, M.PsiK, M.PsiL, M.PsiM, M.PsiN, M.PsiO, M.PsiP, M.PsiQ, M.PsiR, M.PsiS, M.PsiT, M.PsiU, M.PsiV, M.PsiW, M.PsiX, M.PsiY, M.PsiZ
ABRAR ADHANI, SSos., M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **AIGA PRATIWI LUBIS**
N.P.M : 1803110292
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **OPINI PUBLIK TERHADAP VAKSINASI MASSAL DI
KECAMATAN MEDAN MARELAN KOTA MEDAN**

Medan, 25 Maret 2022

Dosen Pembimbing


Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.
NIDN. 0104107401

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom
NIDN. 0127048401


Dr. ARFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, AIGA PRATIWI LUBIS, NPM 1803110292, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 25 Mei 2022

Yang menyatakan,



UBS
AIGA PRATIWI LUBIS

AIGA PRATIWI LUBIS

OPINI PUBLIK TERHADAP VAKSINASI MASSAL DI KECAMATAN MARELAN KOTA MEDAN

AIGA PRATIWI LUBIS

NPM : 1803110292

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui opini publik terhadap vaksinasi massal di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat pro dan kontra terhadap vaksinasi massal di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini publik terhadap vaksinasi massal di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan merupakan sebuah pandangan dan pendapat masyarakat terhadap program vaksinasi yang dilakukan oleh Pemerintah. Opini publik terhadap kegiatan vaksinasi positif. Artinya masyarakat menyetujui adanya program vaksinasi yang dilaksanakan di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Bentuk persetujuan opini publik terhadap vaksinasi dilakukan dalam bentuk tindakan yakni partisipasi masyarakat mengikuti program kegiatan vaksin yang dilaksanakan oleh Kelurahan-Kelurahan setempat di Kecamatan Medan Marelan. Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat pro (setuju) dengan vaksinasi massal adalah keinginan untuk hidup sehat, bebas beraktivitas dan tidak tertular atau terpapar virus Covid-19. Sedangkan faktor kontral (tidak setuju) dengan kegiatan vaksinasi massal adalah pemberitaan di media-media yang memberitakan tentang bahaya vaksin.

Kata Kunci: Opini Publik, Vaksinasi Massal dan Covid 19.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan Rahmad dan Karunia Nya, serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan judul “Opini Publik Terhadap Vaksinasi Massal Di Kecamatan Marelان Kota Medan”.

Ucapan terima kasih terdalam penulis persembahkan kepada orang tua saya, Ayahanda tersayang Rudi Santoso Lubis dan Ibunda tersayang Titin Tri Wira Wardani atas segala upaya yang telah membesarkan, mendidik dan memberikan doanya sehingga penulis kelak menjadi orang yang berguna dikemudian hari. Penulis selalu mendapatkan dukungan dan semangat dari orang tua dalam menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Disamping itu semua, penulis juga mengucapkan banya terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Kepada Bapak Dr. Arifin Saleh, S.sos.,MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Kepada Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.Ikom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Ibu Yurisna Tanjung Dra., M.Ap., Hj. sekali Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.Ikom., selaku Ketua Prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada Bapak Faisal Hamzah Lubis, S.Sos., M.Ikom., selaku sekretaris prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Bapak Dr. Anang Anas Azhar, MA., selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu saya menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepada Bapak/Ibu Dosen serta seluruh Karyawan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada seluruh informan penelitian yang telah meluangkan waktunya untuk membantu saya menjawab seluruh pertanyaan dalam penulisan skripsi ini.

10. Kepada sahabat saya Febby Febriyani dan Mutia Sari yang telah memberikan dukungan, mendoakan, menemani, selalu ada disaat penulis bertanya dan senantiasa membantu.
11. Buat teman-teman seperjuangan stambuk 2018 Ilmu Komunikasi Fisip Umsu yang telah sama-sama berjuang.
12. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya dan telah membantu saya dalam segi penulisan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan baru baru orang-orang yang membacanya. Kiranya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan dan dukungan serta bantuan yang diberikan oleh semua pihak.

Wassalam

Medan, 27 Maret 2022

AIGA PRATIWI LUBIS
NPM : 1803110292

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.4. Sistematika Penulisan	7
BAB II URAIAN TEORETIS.....	8
2.1. Opini Publik	8
2.1.1 Pengertian Opini Publik	8
2.1.2 Karakteristik Opini Publik	10
2.1.3 Aspek Opini Publik.....	12
2.1.4 Fungsi Opini Publik	13
2.1.5 Komponen Opini Publik	14
2.1.6 Teori Opini Publik	14
2.1.7 Proses Terjadinya Opini Publik	16
2.2. Vaksinasi	17
2.3. Anggapan Dasar	18
2.4. Penelitian Terdahulu	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1. Jenis Penelitian.....	20
3.2. Kerangka Konsep	21
3.3. Definisi Konsep.....	22
3.4. Kategorisasi Penelitian.....	24
3.5. Narasumber Penelitian	24
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.7. Teknik Analisis Data.....	26
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1. Hasil Penelitian	29
4.2. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP.....	53
5.1. Simpulan	53
5.2. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Opini publik dapat dikatakan sebagai sebuah pendapat dari kelompok masyarakat yang diperoleh dari hasil diskusi sosial dari pihak-pihak yang memiliki kaitan kepentingan. Pembahasan mengenai opini publik tidak bisa lepas dari sebuah isu atau masalah yang menarik banyak perhatian publik. Isu-isu yang menjadi opini publik biasanya berkembang disekitar organisasi-organisasi dan biasanya menyebabkan sebuah perubahan internal dan eksternal dalam ruang lingkup sosial kemasyarakatan. Perubahan eksternal yang dimaksud misalnya terkait dengan Pemerintahan, perubahan politik dan ekonomi dalam sebuah negara. Sedangkan perubahan internalnya meliputi perubahan kebijakan dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi pola hidup atau interaksi masyarakat.

Opini publik dapat juga dikatakan sebagai sebuah cara yang dilakukan oleh manusia baik secara kelompok maupun individu dalam menyampaikan pemikirannya, pendapat, masukan, aspirasi, ide, gagasan dan lain sebagainya terhadap hal-hal yang dirasakan atau dilihat secara langsung ataupun menggunakan saluran media sebagai penyampai informasi (Tosepu, 2018:12).

Opini publik juga sering digunakan dan merujuk kepada pendapat-pendapat kolektif dari berbagai kalangan masyarakat. Biasanya interaksi dalam opini publik tidak bersifat langsung dan menggunakan alat-alat komunikasi, seperti pembicaraan-pembicaraan yang sifatnya berantai, berdasarkan desas desus,

surat kabar, radio, televisi, media internet, sosial media dan lain sebagainya yang menyorot perhatian masyarakat. Dan opini publik itu dapat terjadi karena adanya sebuah isu, problem atau masalah besar yang menarik perhatian seluruh kalangan masyarakat.

Pada tanggal 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan bahwa Indonesia memasuki status pandemi global untuk penyakit virus corona 19 atau yang disebut dengan *corona virus deasese 19* (covid 19). Pandemi *corona virus deasese 19* (covid 19) menyita banyak perhatian publik dan membuat berbagai jenis kalangan masyarakat mengeluarkan opini terkait dengan pandemi ini dan sikap pemerintah dalam meminimalisir wabah atau virus tersebut. Salah satu upaya yang menarik perhatian masyarakat dan menimbulkan opini adalah vaksinasi massal.

Kebijakan vaksinasi terhadap virus covid 19 diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi *corona virus deasese 2019* (covid 19). Pada pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati ataupun yang masih hidup dilemahkan, masih utuh atau bagiannya yang terdiri dari toksin mikroorganisme yang diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan dan ditambahkan dengan zat-zat lainnya, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan yang spesifik dan aktif terhadap penyakit tertentu.

Pada pasal 1 ayat (2) menjelaskan bahwa vaksinasi merupakan pemberian vaksin kepada individu pada dosis tertentu dalam rangka menimbulkan atau

meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila individu tersebut terserang wabah penyakit tidak akan mengalami rasa sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan meminimalisir penularan penyakit.

Vaksinasi terhadap virus covid 19 di Indonesia yang dilakukan oleh Pemerintah dilakukan secara gratis bagi seluruh warga negara Indonesia. Adapun tujuan dari vaksinasi ini berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi *corona virus deaseese* 2019 pada pasal 4 yang menjelaskan bahwa: 1) mengurangi penularan virus covid 19. 2) Menurunkan jumlah masyarakat yang sakit atau yang mengalami kematian akibat covid 19. 3) Agar masyarakat mempunyai kekebalan tubuh yang baik (*herd immunity*). 4) Melindungi kalangan masyarakat dari bahaya virus covid 19. 5) Agar masyarakat tetap dapat produktif dalam beraktivitas secara sosial dan ekonomi.

Vaksinasi pertama kali dilakukan oleh Pemerintah Indonesia pada bulan Januari 2021. Vaksinasi diterbitkan berdasarkan izin penggunaan darurat *Emergency Use Authorization* (EUA) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) serta *fatwa* halal yang dikeluarkan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) sehingga vaksinasi telah memenuhi standar kualitas, keamanan dan efektivitas (Pratiwi dkk, 2021: 60).

Fenomena vaksinasi di Indonesia mengalami opini pro dan kontra dari berbagai kalangan masyarakat. Banyak opini berbeda ketika kebijakan vaksinasi dikeluarkan oleh pemerintah. Ada yang beropini bahwa vaksin berbahaya bagi kesehatan dan imum masyarakat serta dapat menyebabkan kematian. Ada juga

masyarakat yang beropini bahwa vaksin hanya rekayasa pemerintah untuk mendapat keuntungan. Ada juga masyarakat yang beropini bahwa vaksin benar dilakukan untuk meminimalisir virus covid 19 dan menjaga imum tubuh masyarakat dan masih banyak lagi opini-opini dari berbagai kalangan masyarakat dengan sudut pandang yang berbeda. Sementara itu, vaksinasi menjadi sebagian besar syarat masyarakat untuk beraktivitas di luar lingkungan.

Fenomena yang terjadi senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zein (2021), yang menjelaskan bahwa ketakutan masyarakat terhadap adanya kebijakan vaksinasi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor psikologis yakni vaksinasi menimbulkan kecemasan terhadap individu masyarakat. Kemudian dari faktor sosiologi politik, masyarakat merasa pemerintah masih perlu meningkatkan upaya lain terhadap pemutusan rantai penularan covid 19. Sedangkan pada faktor budaya, banyak masyarakat yang merasa atau menganggap vaksinasi adalah upaya yang positif. Adanya aturan-aturan budaya yang sangat dominan, membuat masyarakat enggan mengikuti aturan pemerintah. Dan pada faktor media, masyarakat terhipnotis dengan berita-berita negatif dari berbagai media yang menjelaskan bahwa vaksinasi belum efektif yang menyebabkan masyarakat takut untuk divaksinasi.

Berdasarkan laman yang dikuti dari *kesehatan.kontan.co.id* menjelaskan bahwa menjelang akhir tahun 2020, vaksinasi mulai ditingkatkan demi menjaga tingkat keamanan aktivitas masyarakat diluar rumah. Namun disisi lain masih banyak masyarakat yang ragu dan enggan untuk divaksin karena berbagai alasan, seperti takut bahaya dan efek dari vaksinasi, vaksin tidak menjamin masyarakat

bebas dari penularan virus covid 19, berita-berita tentang kegagalan vaksin yang menyebabkan kematian dan lain sebagainya.

Untuk Kota Medan sendiri, vaksinasi sedang gencar dilaksanakan rutin di berbagai wilayah Kota Medan. Berdasarkan laman yang dikutip dari *detiknews.com* menjelaskan bahwa Walikota Medan, Bobi Nasution terus berupaya untuk melindungi masyarakat Kota Medan agar tidak tertular virus covid 19. Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan disalah satu area vaksinasi massal di Kota Medan, peneliti mendapati bahwa opini masyarakat terkait dengan vaksinasi berbeda-beda. Sebagian masyarakat melakukan vaksinasi dikarenakan tuntutan pekerjaan, agar mendapat kemudahan ketika melakukan perjalanan, dan lain sebagainya, dan ironisnya masih banyak masyarakat yang takut divaksin.

Berdasarkan penjabaran yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam bagaimana opini publik terkait dengan vaksinasi massal yang dilakukan di Kota Medan. Peneliti ingin mengetahui bagaimana opini publik terkait kebijakan vaksinasi, vaksinasi sebagai syarat utama melakukan perjalanan atau aktivitas diluar rumah, jenis-jenis obat vaksin yang disuntikkan, dan kinerja petugas dalam melaksanakan vaksinasi. Maka dari itu, peneliti menjadikan penjabaran ini sebagai latar belakang masalah dari penelitiannya dengan judul **“Opini Publik Terhadap Vaksinasi Massal di Kota Medan”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana opini publik terhadap vaksinasi massal di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan?
2. Faktor-Faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat pro dan kontra terhadap vaksinasi massal di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui opini publik terhadap vaksinasi massal di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan masyarakat pro dan kontra terhadap vaksinasi massal di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari penulisan skripsi ini antara lain:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah uraian yang bersifat teoritis tentang opini publik khususnya tentang vaksinasi massal di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.
2. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah tentang opini publik, khususnya tentang vaksinasi massal di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada pihak-pihak lain, seperti Dinas Kesehatan atau bagian-bagian

yang menangani vaksinasi massal serta sebagai referensi untuk Mahasiswa lain dalam melakukan penelitian terkait judul yang sama.

1.4. Sistematika Penulisan

BAB I

PENDAHULUAN

:Berisikan Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

:Berisikan Uraian Teoritis yang menguraikan tentang Komunikasi, Opini Publik dan Vaksinasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

:Berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, narasumber penelitian, kategorisasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknis analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

:Berisikan tentang penjabaran analisis data riset penelitian dan pembahasan

BAB V

PENTUP

:Berisikan Penutup yang menguraikan Kesimpulan dan Saran.

BAB II

URAIAN TEORETIS

2.1. Opini Publik

2.2.1 Pengertian Opini Publik

Kata opini berasal dari bahasa Latin yakni "*opinari*" yang mempunyai pengertian berfikir atau menduga-duga. Kata opini juga termasuk terjemahan dari bahasa Inggris yang berarti "*opinion*" dan "*hope*" yang mempunyai arti pilihan atau harapan. Maka menurut Leonardo D. Wood opini merupakan sikap atau pendapat seseorang terhadap sebuah problem atau persoalan yang sedang terjadi dan menjadi sorotan masyarakat. Opini juga dapat dikatakan sebagai sikap individu atau kelompok terhadap sesuatu hal yang bukan dari kelompok atau golongan yang sama. Dari pengertian tersebut, maka opini selalu berkaitan dengan publik (Makarom, 2015:93).

Opini publik berasal dari terjemahan dari bahasa Inggris, yakni "*public opinion*". Secara umum opini adalah pendapat seseorang mengenai sesuatu hal tertentu atau dengan kata lain hal atau pokok permasalahan yang konkrit ataupun abstrak tergantung dari ketertarikan individu terhadap permasalahan tersebut. Opini publik juga dapat dikatakan sebagai proses penggabungan pikiran dan perasaan dari warga negara terhadap kebijakan-kebijakan yang di implementasikan oleh pemerintah yang mengandung adanya isu, konflik dan lain sebagainya (Tosepu, 2018:01-02).

Opini publik dapat juga dikatakan sebagai sebuah cara yang dilakukan oleh manusia baik secara kelompok maupun individu dalam menyampaikan pemikirannya, pendapat, masukan, aspirasi, ide, gagasan dan lain sebagainya terhadap hal-hal yang dirasakan atau dilihat secara langsung ataupun menggunakan saluran media sebagai penyampai informasi (Tosepu, 2018:12).

Disisi lain, menurut Cultip dan Center, opini publik adalah sebuah ekspresi masyarakat tentang sebuah sikap atau suatu masalah yang sifatnya kontroversial serta dapat menimbulkan pendapat atau pandangan yang berbeda-beda dari berbagai kalangan masyarakat (Tosepu, 2018:16).

Dann Nimmo dalam Wahid (2016:129) juga memberikan pendapat yang sama bahwa opini publik merupakan pandangan atau pendapat yang diungkapkan oleh warga negara terhadap kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah yang berkaitan dengan keterlibatan sosial ataupun hal-hal yang menimbulkan konflik.

Wahid (2016:130) juga menjelaskan bahwa sejatinya opini publik merupakan hasil atau efek dari pesan komunikasi yang disampaikan oleh seorang komunikator. Pesan tersebut dapat disampaikan secara langsung atau dengan menggunakan saluran atau media politik kepada khalayak agar mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan atau tujuan tertentu. Opini publik juga dapat dinyatakan sebagai sesuatu yang dapat berubah dan berkembang secara dinamis. Pembentukan sebuah opini publik adalah sebuah proses yang secara terus menerus terjadi yang dapat menciptakan persepsi (citra politik) serta dapat mengungkapkan kepercayaan, nilai, pengharapan dari masyarakat sebagai warga negara.

Pendapat lain dikemukakan oleh Cutlip dan Center dalam Ollie, Helena dan Erlita (2011:39) yang menjelaskan bahwa opini publik merupakan sikap masyarakat tentang masalah yang sifatnya kontroversial dan menimbulkan pendapat yang berbeda-beda dari berbagai kalangan masyarakat. Opini publik dapat dinyatakan secara aktif, pasif, verbal, non verbal atau dari bentuk perilaku manusia, seperti sikap, tindakan, mimik muka, ekspresi atau simbol-simbol tertulis.

Romli (2012:95) juga menjelaskan bahwa opini publik adalah sebuah pandangan atau persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu hal yang objektif terhadap sebuah masalah ataupun peristiwa secara lisan maupun dalam sebuah tulisan. Opini publik juga dapat dikatakan sebagai sebuah penilaian, pendapat atau pandangan dari seseorang darimana saja dan tersebar dimana saja serta memiliki pandangan yang sama terhadap sebuah objek dan menyikapinya secara bersamaan.

2.2.2 Karakteristik Opini Publik

Menurut Childs dalam Tosepu (2018:15), pendapat umum dapat diidentifikasi kedalam dua karakter pokok, antara lain:

1. Opini publik sebagai suatu rasionalitas. Dalam hal ini, opini publik dapat dilihat sebagai sebuah instrumen yang sangat penting dalam menggambarkan pendapat dan keinginan masyarakat dalam sebuah pengambilan keputusan kebijakan publik.
2. Opini Publik sebagai suatu kontrol sosial. Dalam perspektif ini, opini publik ditempatkan sebagai sebuah kepercayaan dalam mempromosikan

integrasi sosial serta memberikan jaminan sebagai dasar atau pijakan bagi tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan yang diambil oleh pemerintah.

Pendapat lain dikemukakan oleh Leonard W. Doob dalam Tosepu (2018:17) yang menjelaskan bahwa karakteristik opini publik antara lain:

- 1) Opini publik terjadi berdasarkan fakta, bukan kata-kata
- 2) Opini publik merupakan reaksi terhadap masalah tertentu, dan reaksi itulah yang diungkapkan
- 3) Masalah yang menjadi opini publik disepakati untuk dipecahkan
- 4) Opini publik membuka adanya tanggapan
- 5) Opini publik dapat memungkinkan adanya kontra-opini

Disisi lain menurut Mulyana (2015: 171), ada beberapa karakteristik dari opini publik antara lain sebagai berikut:

1. Opini publik terhadap objek

Dalam hal ini opini individu atau kelompok terhadap suatu objek atau isu permasalahan tidaklah sama. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi yang mempengaruhi pandangan seseorang latar belakang pengalaman yang berbeda antara individu satu dengan individu yang lain, perbedaan budaya, dan suasana psikologi seseorang yang dapat menimbulkan berbagai opini yang berbeda-beda.

2. Opini publik terhadap persepsi sosial

Dalam hal ini, opini publik sosial adalah proses menangkap dan memberikan tanggapan terhadap objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang dialami seseorang dalam sebuah lingkungan. Opini sosial merupakan

sumber yang paling penting dalam pola interaksi yang dilakukan antar sesama manusia. Karena dengan adanya opini sosial seseorang dapat menentukan hubungannya antara satu dengan yang lain.

2.2.3 Aspek-Aspek Terbentuknya Opini Publik

Jackson Bour dalam Tosepu (2018:28) yang merupakan seorang pakar opini publik mengemukakan bahwa pembentukan opini publik berdasarkan atas 7 aspek, antara lain:

1. Timbulnya kerisauan dikalangan masyarakat mengenai suatu masalah dan masyarakat mencoba menghubungkan pendapat-pendapat tersebut dari berbagai sumber
2. Timbulnya ide dan gagasan yang dikemukakan oleh kelompok-kelompok masyarakat tertentu yang bersimpati atau menaruh perhatian terhadap masalah yang memicu opini publik
3. Munculnya kelompok baru dengan mengajukan pendapat yang bertentangan dengan lembaga formal
4. Adanya kelompok penentang yang mulai bersatu mencari dukungan dari tempat lain
5. Adanya pembicaraan yang memicu perdebatan yang kontroversial sehingga menimbulkan opini publik
6. Adanya efek dari kelompok-kelompok masyarakat yang mulai melakukan himbuan agar pemerintah atau lembaga yang berkenaan mengambil tindakan tegas

7. Adanya pihak yang merasa berwenang dan mengambil tindakan untuk membuat keputusan-keputusan yang pantas.

2.2.4 Fungsi Opini Publik

Menurut Sola dalam Arifin (2011:22), ada beberapa fungsi dari opini publik, antara lain:

1. Fungsi kognitif

Opini publik dapat dikatakan sebagai memberikan pengertian. Dengan adanya pengertian tersebut, masyarakat dapat secara objektif menanggapi persoalan atau masalah yang menyebar diruang lingkup sosial kemasyarakatan. Fungsi ini menjadi penting karena dapat mengontrol individu dari sikap dikuasai, curiga dan sikap langsung memberi vonis terhadap permasalahan yang belum jelas akarnya.

2. Fungsi identifikasi

Fungsi ini bertujuan untuk memperkenalkan pendapat-pendapat yang berasal dari kesepakatan kelompok atau individu-individu lain. Hal ini dilakukan karena biasanya individu sering atau cenderung berbuat hal yang sama dengan anggota kelompoknya. Maka adanya fungsi identifikasi dapat menetralkan seseorang dari hal-hal yang sifatnya pro ke satu pihak.

3. Penyelesaian fungsi internal

Fungsi ini bertujuan untuk menyelesaikan atau memecahkan persoalan internal suatu kelompok Fungsi ini juga dapat membantu meredakan dan memecahkan ketegangan individu-individu yang tergabung dalam sebuah kelompok.

2.2.5 Komponen Opini Publik

Menurut Gun & Shulhan (2013:22), ada tiga komponen utama dalam opini publik, antara lain:

1. Keyakinan atau yang sering disebut dengan *creability* berbicara soal percaya atau tidaknya sebuah isu atau permasalahan. Sesuatu hal mencari sebuah perbincangan apabila hal tersebut dapat dipercaya atau sebaliknya tidak dipercaya oleh khalayak.
2. Nilai-nilai, hampir seluruh opini publik berbicara mengenai apa yang dirasakan atau didapat oleh khalayak, terutama yang berkenaan dengan kesejahteraan dan hak asasi manusia.
3. Ekspektasi atau harapan, berkaitan dengan konatif atau kecenderungan, opini publik bukan perbincangan yang tidak memiliki arah. Biasanya opini publik terdiri dari *impuls*, keinginan, usaha keras atau *striving*.

2.2.6 Teori-Teori Opini Publik

Walter Lippmann adalah jurnalis politik Amerika yang paling berbakat dan berpengaruh pada abad kedua puluh dan pencetus pertama opini publik. Tulisannya mengalir dalam arus yang tak berujung, dipengaruhi oleh arus peristiwa nasional dan dunia serta oleh keanehan intelektualnya sendiri dengan transmutasinya dalam orientasi politik. Opini publik adalah upaya besar pertama Lippmann untuk bergulat dengan masalah perwakilan dan pemerintahan yang demokratis. Masalah demokrasi perwakilan terus mengganggunya. Tiga tahun setelah menerbitkan opini publik, ia menulis sekuel "*The Phantom Public*" di mana ia kembali berargumen bahwa warga negara biasa hidup di dunia dimana

mereka tidak dapat melihat, tidak memahami, dan dapat mereka mengarahkan hal-hal terkait pemerintahan dan perwakilan Curtis (2017:06).

Lippmann masih bergulat dengan masalah ini dalam karya besar terakhirnya, *The Public Philosophy*, yang menyimpulkan bahwa opini publik yang berlaku telah salah secara destruktif di tempat-tempat kritis. Sampai saat ini, ide, persepsi, dan kebijaksanaan Lippman tentang subjek opini publik dan, khususnya konsepnya tentang stereotip, telah melahirkan literatur yang luas, juga agak berulang, baik tentang topik atau teori umum maupun tentang sifat empiris stereotip dari opini publik Curtis (2017:07-08)

Menurut Gun & Shulhan (2013:69), ada beberapa teori dalam opini publik, antara lain:

1. *Hyphodermic Needle Theory*

Teori ini menjelaskan bahwa pembentukan opini publik dilakukan dengan memanfaatkan media, seperti menyuntikkan jarum yang berisi informasi secara berulang-ulang kepada khalayak agar terbentuk sebuah opini publik. Model komunikasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan *want way system* yang dilakukan secara kuat dengan menggunakan terpaan media.

2. *The Spiral of Silence Theory*

Teori ini dibangun berlandaskan beberapa unsur, seperti media massa, komunikasi antarpribadi dan jalinan interaksi sosial, *statement* individu tentang sesuatu hal, serta penerimaan atas opini publik sebagai akibat dari kecenderungan orang-orang yang ada disekitar inividu.

3. *Bandwagon Effect Theory*

Teori ini menjelaskan bahwa situasi menunjukkan banyaknya pendapat yang terjadi disekitar akibat terpaan media yang kuat dan terjadi secara kontiniu (berulang-ulang) sehingga dapat dipercaya kebenarannya.

2.2.7 Proses Terbentuknya Opini Publik

Tosepu (2018:29) menjelaskan bahwa ada beberapa proses yang dapat menyebabkan terjadinya atau terbentuknya opini publik, antara lain:

1. Latar belakang

Latar belakang sebuah masalah dapat menimbulkan reaksi masyarakat untuk berspekulasi dan beropini. Semakin besar sebuah latar belakang dan menimbulkan pro-kontra, maka opini publik juga akan semakin banyak dan kuat.

2. Faktor biologis

Perbedaan usia, pola fikir, umur dari berbagai jenis kalangan masyarakat juga dapat menimbulkan reaksi-opini yang berbeda-beda terhadap sesuatu hal, isu, situasi ataupun permasalahan yang mengglobal.

3. Faktor sosial

Faktor sosial biasanya identik dengan hubungan kekeluargaan, pandangan pekerja, kebebasan berpolitik, serta hubungan kemasyarakatan. Setiap masyarakat yang tergabung dengan ruang lingkup faktor sosial biasanya cenderung memiliki opini yang sama.

4. Faktor Psikologis

Tidak adanya kesamaan pendapat antara individu satu dengan individu lainnya memberikan stimulus atau rangsangan kepada individu lain untuk mengeluarkan opini mereka. Perbedaan faktor psikologis menyebabkan pemaknaan yang berbeda dari beragam masyarakat sehingga menimbulkan opini yang berbeda pula.

5. Isu dan situasi

Adanya isu atau situasi tertentu yang menyorot perhatian banyak orang atau masyarakat dapat berpotensi besar dan berpeluang untuk menimbulkan opini publik dari berbagai kalangan masyarakat.

6. Sikap

Sikap dan perilaku dari golongan-golongan tertentu yang menjadi publik figur atau orang-orang penting juga dapat memicu masyarakat untuk memberikan opini.

7. Pendapat

Adanya pendapat yang dikemukakan oleh berbagai macam pihak dan kalangan dalam sebuah problem masalah, isu, ataupun situasi tertentu dapat menyebabkan masyarakat memberikan opini mereka terhadap pendapat-pendapat yang dilontarkan oleh pihak-pihak tertentu tersebut.

2.2. Vaksinasi

Vaksinasi merupakan pemberian obat yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpapar penyakit tersebut, imun badan sudah

kuat dan dapat mengantisipasi virus yang masuk kedalam tubuh. Menurut SK Dirjen Juknis Vaksinasi covid 19, vaksinasi adalah pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Pada pemberian vaksin covid 19, terdiri dari empat tujuan antara lain:

1. Mengurangi penyebaran dan penularan Covid-19
2. Menurunkan angka kematian akibat virus Covid-19
3. Mencapai kekebalan imun yang kuat demi mencegah virus Covid-19 yang menyerang
4. Melindungi masyarakat agar tetap produktif meskipun sedang dalam kondisi wabah pandemi Covid-19.

Berdasarkan laman yang dikutip dari Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah Covid-19. Saat ini kegiatan vaksinasi di Indonesia sudah memasuki tahap kedua. Pemberian vaksin kepada masyarakat sudah ditingkatkan. Vaksinasi tahap kedua dilakukan untuk kelompok masyarakat yang mempunyai mobilitas tinggi atau pekerja publik sehingga sangat berpotensi tertular Covid-19.

2.3. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan sebuah landasan masalah yang diyakini kebenarannya oleh peneliti sehingga dapat merumuskan masalah dengan jelas. Anggapan dasar juga sebagai tola ukur pemikiran dalam merumuskan masalah. Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Masih banyak masyarakat yang enggan melakukan vaksinasi dengan alasan takut dengan suntuk atau obat-obatan yang diberikan karena banyak media atau berita yang menyebarkan berita hoax tentang obat vaksin yang diberikan
2. Banyak masyarakat yang terpaksa melakukan vaksinasi bukan berdasarkan kemauan dalam diri sendiri untuk sehat dan memiliki imun yang tinggi tetapi karena tuntutan pekerjaan, urusan keluar kota dan berinteraksi dengan lingkungan di luar rumah

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah penelitian yang objek kajian penelitiannya hampir sama dengan objek kajian yang diteliti oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan oleh Devica Zein (2021) dengan judul “Opini Masyarakat Kabupaten Bireuen Terhadap Program Vaksinasi Covid 19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini masyarakat terhadap program vaksinasi covid 19 dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: pada faktor psikologis dari covid 19 berhasil menimbulkan kecemasan terhadap masyarakat. Pada faktor sosial politik masyarakat merasa pemerintah perlu meningkatkan upaya pemutusan rantai covid 19. Pada faktor budaya, persepsi masyarakat terhadap vaksinasi belum seluruhnya positif, pengaruh budaya masih sangat dominan dan untuk faktor media massa, berita yang beredar melalui media menimbulkan persepsi yang berbeda dari masyarakat tergantung bagaimana masyarakat menyikapi program vaksinasi covid 19.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2013:21) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian secara terperinci tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, hal ini dikarenakan untuk mendapatkan data-data yang lebih mendalam, metode deskriptif harus mengumpulkan data terlebih dahulu.

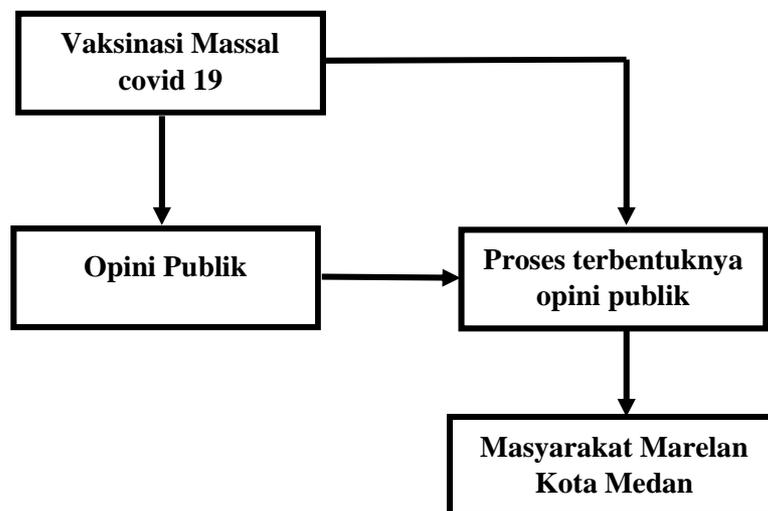
Penelitian kualitatif dapat juga diartikan sebagai penelitian yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan sehingga diperoleh pengetahuan yang menyeluruh mengenai masalah, fenomena, dan kekuatan-kekuatan sosial yang diperoleh jika hubungan-hubungan fenomena dikaji dalam suatu periode yang lama. penelitian deskriptif kualitatif berkesinambungan atau *continuity descriptive research* sebagai kerja meneliti secara deskriptif yang dilakukan secara terus menerus atas suatu objek penelitian (Sugiyono, 2013:21).

Jenis penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti karena peneliti merasa bahwa penelitian kualitatif cocok untuk objek kajian opini publik karena dapat

menjelaskan secara detail opini publik masyarakat terhadap vaksinasi massal dengan lebih efektif dan mendalam.

3.2. Kerangka Konsep

Menurut Sugiyono (2013:60), kerangka berfikir atau kerangka konsep merupakan sebuah model konseptual tentang bagaimana sebuah teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting. Hal senada juga dikemukakan oleh Notoatmodjo (2014:121), kerangka konsep merupakan sebuah formulasi yang berbentuk simplikasi dari teori-teori yang ada pada suatu penelitian serta mendukung penelitian tersebut. Berdasarkan pengertian dari dua para ahli tersebut, maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Pada gambar 1 ini menjelaskan bahwa saat ini Indonesia sedang menggalakkan kegiatan vaksinasi massal diberbagai daerah dan kota. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi masyarakat Indonesia terkena atau

tertular virus covid 19. Adanya program vaksinasi massal ini memicu banyak opini publik dari berbagai kalangan masyarakat. Proses terbentuknya opini masyarakat tersebut terjadi karena latar belakang obat vaksin yang berbeda-beda dan reaksi dari vaksinasi tersebut yang menyebabkan opini yang pro dan kontra dari kalangan masyarakat.

3.3. Definisi Konsep

Adapun definisi konsep dari penelitian ini antara lain:

1. Vaksinasi adalah pemberian vaksin yang khusus diberikan dalam rangka meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit.
2. Opini publik adalah salah satu cara yang dilakukan oleh masyarakat atau sekumpulan orang-orang yang ingin menyampaikan suatu pemikiran, pendapat, masukan atau aspirasi tentang hal-hal yang dilihat dan dirasakan secara langsung atau dengan menggunakan saluran media atau perantara lainnya. Opini publik juga dapat dilakukan secara beramai-ramai ataupun secara individual
3. Proses opini publik terdiri dari:
 - 1) Latar belakang
Latar belakang sebuah masalah dapat menimbulkan reaksi masyarakat untuk berspekulasi dan beropini. Semakin besar sebuah latar belakang dan menimbulkan pro-kontra, maka opini publik juga akan semakin banyak dan kuat.
 - 2) Faktor biologis

Perbedaan usia, pola pikir, umur dari berbagai jenis kalangan masyarakat juga dapat menimbulkan reaksi-opini yang berbeda-beda terhadap sesuatu hal, isu, situasi ataupun permasalahan yang mengglobal.

3) Faktor sosial

Faktor sosial biasanya identik dengan hubungan kekeluargaan, pandangan pekerja, kebebasan berpolitik, serta hubungan kemasyarakatan. Setiap masyarakat yang tergabung dengan ruang lingkup faktor sosial biasanya cenderung memiliki opini yang sama.

4) Faktor Psikologis

Tidak adanya kesamaan pendapat antara individu satu dengan individu lainnya memberikan stimulus atau rangsangan kepada individu lain untuk mengeluarkan opini mereka. Perbedaan faktor psikologis menyebabkan pemaknaan yang berbeda dari beragam masyarakat sehingga menimbulkan opini yang berbeda pula.

5) Isu dan situasi

Adanya isu atau situasi tertentu yang menyorot perhatian banyak orang atau masyarakat dapat berpotensi besar dan berpeluang untuk menimbulkan opini publik dari berbagai kalangan masyarakat.

6) Sikap

Sikap dan perilaku dari golongan-golongan tertentu yang menjadi publik figur atau orang-orang penting juga dapat memicu masyarakat untuk memberikan opini.

7) Pendapat

Adanya pendapat yang dikemukakan oleh berbagai macam pihak dan kalangan dalam sebuah problem masalah, isu, ataupun situasi tertentu dapat menyebabkan masyarakat memberikan opini mereka terhadap pendapat-pendapat yang dilontarkan oleh pihak-pihak tertentu tersebut.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Neundrof dalam Ruane (2013: 119) menjelaskan bahwa kategorisasi merupakan sebuah tahap yang penting, karena dapat diketahui tingkat ketercukupan data untuk masing-masing kelompok. Pada penelitian kuantitatif, ketercukupan data diukur dalam bentuk prosentase sampel terhadap populasi. Adapun kategorisasi penelitian penulis, dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Indikator
Opini Publik Terhadap Vaksinasi Massal di Kota Medan	<ul style="list-style-type: none"> • Latar belakang masalah • Faktor biologis • Faktor sosial • Faktor psikologis • Isu dan situasi • Sikap • Pendapat

3.5. Narasumber Penelitian

Narasumber penelitian adalah orang yang memberikan info penting atau yang memiliki informasi jelas yang diperlukan dalam peneliti dan dijadikan

peneliti sebagai informan penelitian. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah di Kecamatan Medan Marelan yang terdiri dari:

1. Camat dari Kecamatan Marelan
2. Staff/pegawai Kecamatan yang ikut serta dalam kegiatan vaksinasi di Kecamatan Medan Marelan.
3. Masyarakat Kecamatan Kota Marelan yang sudah di vaksin
4. Masyarakat Kecamatan Kota Marelan yang belum di vaksin

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sitoyo & Sodik (2015:75), bagian terpenting dari proses penelitian adalah teknik pengumpulan data. Pada penelitian kualitatif, ada beberapa proses pengumpulan data yang dilakukan, antara lain:

1. Metode observasi

Dalam metode observasi, cara yang paling efektif dalam melengkapinya adalah dengan menggunakan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang sebuah kejadian, atau tingkah laku. Peran yang paling penting dalam observasi adalah melakukan pengamatan.

2. Metode wawancara

Penggunaan metode wawancara memerlukan waktu dalam tahap pengumpulan datanya. Dalam melakukan wawancara peneliti harus memikirkan sikap ketika sedang melakukan wawancara. Sikap dari peneliti dapat mempengaruhi hasil jawaban dari informan penelitian. Secara garis besar, wawancara dilakukan dengan menggunakan dua

cara, yakni dengan membuat pedoman wawancara atau wawancara secara langsung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan agar proses wawancara tidak melebar diluar konteks penelitian.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi juga tidak kalah penting dengan metode lainnya. Metode dokumentasi merupakan proses pencarian data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kelengkapan penelitian seperti dokumentasi wawancara, data masyarakat yang sudah divaksin di Kecamatan Medan Marelan dan lain sejenisnya.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Salim (2018:147), setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya melakukan kegiatan analisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis bahan-bahan data yang terkumpul untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Untuk menganalisis bahan-bahan data maka peneliti menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari :

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus

selama penelitian berlangsung. Mereduksi data berarti memilah data. Pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang paling penting yang berkaitan dengan rumusan masalah. Peneliti memilah-milah data yang telah didapat dari lapangan dan membuang data yang tidak perlu dimasukkan dalam penelitian (Salim, 2018:148)

2. Penyajian Data

Menurut Milles dan Huberman Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis. Pada tahap penyajian data ini, peneliti mendeskripsikan hasil data yang telah diperoleh dari lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pendekatan kualitatif berupa teks yang bersifat naratif yakni dengan menjabarkan data dengan kata-kata. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Salim, 2018:149)

3. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Milles dan Huberman setelah data disajikan dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh (Salim, 2018:150).

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Medan Marelan tepatnya di lingkungan IV, Kota Medan. Waktu penelitian dimulai pada Desember 2021 sampai Maret 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian mulai dilakukan pada Desember 2021 sampai Maret 2022. Penelitian dilakukan dengan mendatangi satu persatu narasumber penelitian yang mau dan bersedia diajak atau diwawancarai. Adapun jumlah narasumber dalam penelitian ini adalah 5 orang narasumber penelitian yang terdiri dari 2 (dua) orang laki-laki dan 3 (tiga) orang perempuan. Sesi wawancara dilakukan semi terstruktur, artinya peneliti tetap berpatokan kepada pedoman wawancara, namun pada beberapa orang narasumber peneliti harus menyederhanakan bahasa agar dapat lebih mudah dipahami dengan baik. Setelah mendapatkan keseluruhan hasil penelitian, maka pada bab ini, peneliti mulai menjabarkan secara satu persatu hasil jawaban narasumber penelitian sesuai dengan kategorisasi penelitian agar dapat dengan mudah dipahami bagi yang membaca. Adapun hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Latar Belakang

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pertama penelitian yakni Ibu Listianti berusia 37 tahun, berjenis kelamin perempuan dan bekerja sebagai pegawai di Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelan yang dilakukan pada tanggal 01 Maret 2022 pada pukul 10.00 WIB menjelaskan bahwa program vaksinasi massal yang diimplementasikan oleh pemerintah sudah berjalan dengan baik. Seluruh staff daerah yang membantu pemerintah berupaya

untuk membantu pelaksanaan vaksinasi tersebut. Misalnya saja Kelurahan yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk mengadakan vaksin di daerah-daerah wilayah mereka agar dapat menjangkau seluruh masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Ibu Listianti juga mengatakan bahwa sebaiknya vaksinasi itu wajib dilakukan. Melihat penyebaran virus corona yang semakin lama semakin berkembang, masyarakat harus membentengi diri agar tetap sehat dan waspada dengan jalur vaksinasi dan 3M.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kedua penelitian yakni Bapak Hendri Saim berusia 37 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan bekerja sebagai wiraswasta yang dilakukan pada tanggal 03 Maret 2022 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa untuk membebaskan masyarakat dari bahaya covid 19 sangat baik melakukan kebijakan tentang vaksinasi massal. Namun langkah baiknya apabila seluruh jajaran pemerintahan atau yang bekerja dengan pemerintah telah melakukan vaksinasi secara lengkap sebelum menyuruh masyarakat untuk melakukan vaksinasi. Berbicara mengenai vaksinasi massal, Bapak Hendri Salim juga menjelaskan bahwa sebenarnya wajib bagi seluruh masyarakat untuk melakukan vaksinasi agar aman dalam melakukan berbagai aktivitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber ketiga penelitian yakni Ibu Suriyani berusia 35 tahun, berjenis kelamin perempuan dan bekerja sebagai wiraswasta yang dilakukan pada tanggal 04 Maret 2022 pada pukul 16.00 WIB menjelaskan bahwa ia mengaku bahwa program vaksinasi sangat bagus bagi masyarakat, namun ia juga tidak bisa memberikan jawaban detail karena kurang

memahami kebijakan pemerintah itu sendiri tentang vaksinasi. Ibu Suriyani juga menambahkan jika vaksinasi bisa menjadi implementasi kebijakan yang wajib apabila vaksin benar-benar aman dan menjamin masyarakat bisa terbebas dari bahaya covid 19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber keempat penelitian yakni Ibu Nurbaity berusia 43 tahun, berjenis kelamin perempuan dan bekerja sebagai wiraswasta yang dilakukan pada tanggal 09 Maret 2022 pada pukul 17.00 WIB menjelaskan bahwa program vaksinasi massal membuatnya takut. Ketika kebijakan tersebut diumumkan di berbagai media seperti televisi, timbul rasa takut dan keraguan Ibu Nurbaity terhadap vaksinasi massal. Ibu Nurbaity juga mengemukakan bahwa vaksinasi tidak begitu penting dan wajib terutama untuk masyarakat dengan jenis umur sepertinya karena menurutnya sangat rentan terhadap obat-obatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kelima penelitian yakni Bapak Alimuddin berusia 32 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan bekerja sebagai buruh pabrik yang dilakukan pada tanggal 04 Maret 2022 pada pukul 16.00 WIB menjelaskan bahwa program pemerintah dalam memberikan vaksinasi kepada seluruh masyarakat dinilai bagus, terutama program vaksin ini dilakukan secara gratis tanpa dipungut bayaran. Bapak Alimuddin juga merasa bahwa vaksin wajib dilakukan demi kesejahteraan dan keamanan kesehatan seluruh masyarakat.

Berdasarkan hasil dari seluruh jawaban narasumber penelitian terhadap kategori latar belakang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat menyetujui program vaksinasi yang diimplementasikan oleh

pemerintah dan bekerja sama dengan pemerintah daerah, Dinas Kesehatan dan pihak-pihak lainnya yang membantu jalannya vaksinasi massal. Vaksinasi juga wajib dilakukan agar masyarakat mendapat kemudahan untuk melakukan berbagai aktivitas diluar rumah tanpa harus tertular virus covid 19. Vaksinasi menjadi salah satu upaya pelindungan bagi masyarakat dimasa pandemi covid 19.

2. Faktor Biologis

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pertama penelitian yakni Ibu Listianti berusia 37 tahun, berjenis kelamin perempuan dan bekerja sebagai pegawai di Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelan yang dilakukan pada tanggal 01 Maret 2022 pada pukul 10.00 WIB menjelaskan bahwa seluruh masyarakat harus melakukan vaksinasi agar terhindar dari bahaya virus covid 19. Sebaiknya petugas-petugas pelaksanaan vaksin juga wajib vaksin terlebih dahulu agar tidak ada komplain dari masyarakat. Namun Ibu Listianti juga mengatakan jika anak-anak dan lansia tidak divaksin. Hal ini disebabkan karena kondisi fisik dari anak-anak dan lansia sangat lemah dan ditakutkan vaksinasi malah membahayakan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kedua penelitian yakni Bapak Hendri Salim berusia 37 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan bekerja sebagai wiraswasta yang dilakukan pada tanggal 03 Maret 2022 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa seluruh masyarakat dengan usia produktif harus melakukan vaksinasi agar terhindar dari bahaya penularan virus covid 19. Tapi Bapak Hendri Salim tidak menyejui jika vaksinasi diberlakukan untuk anak-anak.

Pasalnya Bapak Hendra Salim takut terjadi bahaya yang serius terhadap perkembangan tubuh anak karena obat vaksin yang begitu keras.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber ketiga penelitian yakni Ibu Suriyani berusia 35 tahun, berjenis kelamin perempuan dan bekerja sebagai wiraswasta yang dilakukan pada tanggal 04 Maret 2022 pada pukul 16.00 WIB menjelaskan bahwa vaksin sebaiknya diberlakukan untuk masyarakat dewasa. Namun Ibu Suriyani tidak menyetujui apabila vaksin diperuntukkan bagi anak-anak. Hal ini disebabkan beberapa media memberitakan bahwa ada anak-anak yang harus kehilangan nyawa setelah dilakukan vaksin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber keempat penelitian yakni Ibu Nurbaity berusia 43 tahun, berjenis kelamin perempuan dan bekerja sebagai wiraswasta yang dilakukan pada tanggal 09 Maret 2022 pada pukul 17.00 WIB menjelaskan bahwa menurutnya orang-orang yang harus divaksin adalah orang-orang yang sering keluar rumah dan banyak berinteraksi dengan masyarakat lain seperti pekerja kantoran dan lainnya. Untuk orang-orang yang jarang melakukan aktivitas diluar rumah, sebaiknya tidak melakukan vaksinasi. Ibu Nurbaity juga tidak menyetujui apabila vaksin diperuntukkan bagi anak-anak karena ia merasa dapat membahayakan nyawa anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kelima penelitian yakni Bapak Alimuddin berusia 32 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan bekerja sebagai buruh pabrik yang dilakukan pada tanggal 04 Maret 2022 pada pukul 16.00 WIB menjelaskan bahwa semua kalangan masyarakat dengan rentang usia yang produktif wajib untuk melakukan vaksinasi agar terhindar dari bahaya dan

penularan virus covid 19. Untuk kategori anak-anak, Bapak Alimuddin mengutarakan jika anak-anak sudah dalam usia 12 tahun keatas boleh untuk divaksin. Namun tidak bagi anak-anak yang masih usia 12 tahun kebawah.

Berdasarkan hasil dari seluruh jawaban narasumber penelitian terhadap kategori faktor biologis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa menurut masyarakat vaksinasi sebaiknya dilakukan oleh seluruh kalangan masyarakat dengan usia produktif dan dalam fase remaja dan dewasa. Sebaiknya jajaran pemerintah yang membantu jalannya vaksinasi massal juga sudah melakukan vaksin agar proses vaksinasi berjalan lebih aman. Untuk anak-anak dan lansia, sebaiknya tidak dilakukan vaksinasi karena dapat berbahaya bagi anak-anak dan lansia.

3. Faktor Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pertama penelitian yakni Ibu Listianti berusia 37 tahun, berjenis kelamin perempuan dan bekerja sebagai pegawai di Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelan yang dilakukan pada tanggal 01 Maret 2022 pada pukul 10.00 WIB menjelaskan bahwa reaksi masyarakat di lingkungan tempat tinggal Ibu Listianti dalam menanggapi vaksinasi massal yang diberlakukan oleh Pemerintah sangat baik. Sebagian besar masyarakat sudah melakukan vaksinasi di berbagai tempat yang telah disediakan. Namun tetap ada masyarakat yang pro dan kontra terkait dengan masalah vaksinasi tersebut. Kegiatan vaksinasi juga sudah dilakukan dengan aktif oleh Kelurahan dengan melakukan vaksinasi disetiap dusun atau daerah yang tercakup agar masyarakat tidak perlu pergi jauh hanya untuk melakukan vaksinasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kedua penelitian yakni Bapak Hendri Salim berusia 37 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan bekerja sebagai wiraswasta yang dilakukan pada tanggal 03 Maret 2022 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa program vaksinasi telah dilaksanakan dengan baik oleh Kelurahan setempat. Namun masih saja ada masyarakat yang pro dan kontra dalam hal kegiatan vaksinasi. Program vaksinasi juga dilakukan di beberapa tempat di lingkungan tempat tinggal Bapak Hendra Salim, seperti di lapangan, puskesmas, balai desa dan sejenisnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber ketiga penelitian yakni Ibu Suriyani berusia 35 tahun, berjenis kelamin perempuan dan bekerja sebagai wiraswasta yang dilakukan pada tanggal 04 Maret 2022 pada pukul 16.00 WIB menjelaskan bahwa reaksi masyarakat daerah tempat ia tinggal banyak yang sudah melakukan vaksinasi. Dengan kata lain menurutnya masyarakat sudah setuju dengan vaksinasi massal. Pihak Kelurahan juga telah mengadakan program vaksinasi yang dilakukan ditempat-tempat berbeda agar seluruh masyarakat dapat datang dan melakukan vaksinasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber keempat penelitian yakni Ibu Nurbaity berusia 43 tahun, berjenis kelamin perempuan dan bekerja sebagai wiraswasta yang dilakukan pada tanggal 09 Maret 2022 pada pukul 17.00 WIB menjelaskan bahwa reaksi masyarakat daerah tempat ia tinggal juga sudah banyak yang melakukan vaksinasi. Banyak masyarakat yang antusias dengan adanya vaksinasi massal yang dilakukan. Program vaksinasi yang ada di daerah

tempat tinggal Ibu Nurbaity dilaksanakan oleh Kelurahan setempat yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat melakukan vaksinasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kelima penelitian yakni Bapak Alimuddin berusia 32 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan bekerja sebagai buruh pabrik yang dilakukan pada tanggal 04 Maret 2022 pada pukul 16.00 WIB menjelaskan bahwa reaksi masyarakat mengikuti kegiatan vaksinasi massal sangat positif dan baik. Ketika program vaksinasi massal dilakukan, antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan vaksin sangat besar. Alasannya karena untuk memudahkan mereka beraktivitas diluar rumah, ingin melakukan perjalanan jauh, syarat dari tempat kerja dan lain sebagainya. Vaksinasi massal juga diselenggarakan oleh Kelurahan setempat sebagai bentuk rasa kepedulian dan memudahkan masyarakat yang ingin melakukan vaksinasi.

Berdasarkan hasil dari seluruh jawaban narasumber penelitian terhadap kategori faktor sosial, peneliti dapat menyimpulkan bahwa reaksi masyarakat terhadap kegiatan vaksinasi massal sangat bagus. Hal ini dilihat dari banyaknya masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi ketika program vaksinasi massal yang dicanangkan oleh Kelurahan mulai di buka di banyak tempat dan daerah. Ada beberapa alasan yang menyebabkan masyarakat begitu antusias terhadap kegiatan vaksinasi, antara lain untuk memudahkan mereka beraktivitas diluar rumah, ingin melakukan perjalanan jauh, syarat dari tempat kerja dan lain sebagainya.

4. Faktor Psikologis

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pertama penelitian yakni Ibu Listianti berusia 37 tahun, berjenis kelamin perempuan dan bekerja sebagai pegawai di Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelan yang dilakukan pada tanggal 01 Maret 2022 pada pukul 10.00 WIB menjelaskan bahwa sampai saat kegiatan vaksinasi yang dilakukan oleh Kelurahan disetujui oleh masyarakat. Meskipun pada dasarnya ada sebagian kecil masyarakat yang tidak mau melakukan vaksinasi, namun sampai saat ini jumlah masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi lebih banyak dibanding masyarakat yang belum melakukan vaksinasi. Jika dipresentasikan, maka sekitar 90% masyarakat di Kelurahan Marelan sudah melakukan vaksinasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kedua penelitian yakni Bapak Hendri Salim berusia 37 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan bekerja sebagai wiraswasta yang dilakukan pada tanggal 03 Maret 2022 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat menyetujui kegiatan vaksinasi dan sebagian masyarakat tidak menyetujui kegiatan vaksinasi. Namun meskipun sebagian masyarakat kontra terhadap kegiatan vaksinasi, mereka tidak mengganggu atau bereaksi negatif dan tetap diam namun tidak melakukan vaksin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber ketiga penelitian yakni Ibu Suriyani berusia 35 tahun, berjenis kelamin perempuan dan bekerja sebagai wiraswasta yang dilakukan pada tanggal 04 Maret 2022 pada pukul 16.00 WIB menjelaskan bahwa reaksi masyarakat terhadap kegiatan vaksinasi positif dan banyak yang setuju. Hal ini disebabkan karena banyaknya masyarakat yang sudah

melakukan vaksinasi. Setiap ada kegiatan vaksinasi, masyarakat selalu antusias untuk pergi dan melakukan vaksin baik itu vaksin pertama atau vaksin kedua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber keempat penelitian yakni Ibu Nurbaity berusia 43 tahun, berjenis kelamin perempuan dan bekerja sebagai wiraswasta yang dilakukan pada tanggal 09 Maret 2022 pada pukul 17.00 WIB menjelaskan bahwa banyak masyarakat yang sudah menyetujui kegiatan vaksinasi. Setiap ada kegiatan vaksinasi massal dari kelurahan atau Dinas Kesehatan, masyarakat selalu antusias mengikuti kegiatan vaksinasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kelima penelitian yakni Bapak Alimuddin berusia 32 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan bekerja sebagai buruh pabrik yang dilakukan pada tanggal 04 Maret 2022 pada pukul 16.00 WIB menjelaskan bahwa saat ini sudah banyak yang melakukan vaksinasi, maka secara tidak langsung masyarakat menyetujui kegiatan vaksinasi massal. Namun ketika ditanya apakah lebih banyak masyarakat yang setuju atau tidak setuju, Bapak Alimuddin tidak bisa memprediksikan dengan jelas. Namun menurutnya saat ini lebih banyak masyarakat yang sudah divaksin dibandingkan dengan yang belum melakukan vaksin.

Berdasarkan hasil dari seluruh jawaban narasumber penelitian terhadap kategori faktor psikologis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari banyaknya antusias masyarakat yang melakukan vaksinasi dapat diketahui bahwa masyarakat menyetujui program vaksinasi massal. Sampai saat ini sudah lebih banyak masyarakat yang telah melakukan vaksinasi dibandingkan masyarakat yang belum melakukan vaksinasi. Jika dilihat dari data yang ada pada Kelurahan, untuk daerah

Marelah sudah 90% masyarakat yang melakukan vaksinasi baik vaksin pertama ataupun vaksin kedua dan 10% masyarakat yang belum melakukan vaksinasi.

5. Isu dan Situasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pertama penelitian yakni Ibu Listianti berusia 37 tahun, berjenis kelamin perempuan dan bekerja sebagai pegawai di Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelan yang dilakukan pada tanggal 01 Maret 2022 pada pukul 10.00 WIB menjelaskan bahwa hal-hal yang mempengaruhi masyarakat tidak mau melakukan vaksinasi adalah berita-berita negatif yang memberitakan tentang dampak negatif setelah vaksinasi. Banyak masyarakat yang menolak vaksin dikarenakan takut terkena dampak negatif yang mereka lihat dari berita-berita tersebut. Namun untuk daerah Marelan sendiri, Ibu Listianti tidak pernah mendapat kabar ada berita negatif tentang program vaksinasi ataupun dampaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kedua penelitian yakni Bapak Hendri Salim berusia 37 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan bekerja sebagai wiraswasta yang dilakukan pada tanggal 03 Maret 2022 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa masyarakat menjadi takut untuk melakukan vaksinasi karena banyaknya berita yang beredar bahwa setelah melakukan vaksinasi banyak masyarakat yang meninggal dunia karena tubuh tidak bisa menerima cairan vaksin. Namun untuk di Medan sendiri khususnya di Kota Marelan Bapak Hendri Salim menceritakan bahwa belum pernah mendengar kasus atau berita seperti yang diberitakan oleh media-media.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber ketiga penelitian yakni Ibu Suriyani berusia 35 tahun, berjenis kelamin perempuan dan bekerja sebagai wiraswasta yang dilakukan pada tanggal 04 Maret 2022 pada pukul 16.00 WIB menjelaskan bahwa memang berita-berita yang mempunyai unsur negatif tentang vaksinasi menyebabkan masyarakat takut atau ragu-ragu untuk melakukan vaksin. Seperti kasus yang memberitakan bahwa obat vaksinasi diracik dari virus covid 19 itu sendiri sehingga membuat masyarakat takut dan tidak ingin divaksin. Namun Ibu Suriyani mengaku bahwa untuk di Kota Marelan sendiri belum pernah mendengar berita atau kabar negatif tentang vaksinasi ataupun dampak vaksin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber keempat penelitian yakni Ibu Nurbaity berusia 43 tahun, berjenis kelamin perempuan dan bekerja sebagai wiraswasta yang dilakukan pada tanggal 09 Maret 2022 pada pukul 17.00 WIB menjelaskan bahwa benar adanya berita yang simpang siur di media-media tentang negatifnya vaksinasi menyebabkan masyarakat ragu dan takut untuk melakukan vaksin. Namun diakui oleh Ibu Nurbaity ia tidak pernah mendengar masyarakat daerah Marelan yang mengalami hal-hal negatif setelah vaksinasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kelima penelitian yakni Bapak Alimuddin berusia 32 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan bekerja sebagai buruh pabrik yang dilakukan pada tanggal 04 Maret 2022 pada pukul 16.00 WIB menjelaskan bahwa berita-berita negatif tentang vaksinasi sangat mempengaruhi minat atau ketertarikan masyarakat melakukan vaksin. Banyaknya berita negatif yang beredar di media-media menyebabkan masyarakat enggan melakukan vaksinasi karena takut terkena dampak negatif tersebut. Kemudian Bapak

Alimuddin juga pernah mendengar kabar simpang siur di Kota Medan yang mengatakan bahwa ada seseorang yang meninggal dunia setelah divaksin. Hal ini juga sangat mempengaruhi keputusan masyarakat melakukan vaksinasi.

Berdasarkan hasil dari seluruh jawaban narasumber penelitian terhadap kategori faktor isu dan situasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa banyaknya berita-berita yang memberitakan tentang dampak atau efek dari vaksinasi seperti masyarakat yang meninggal karena vaksinasi, obat vaksin yang disuntikkan berasal dari virus covid 19, obat vaksin yang beredar palsu dan ilegal, banyaknya varian obat yang berbeda-beda dan lain sebagainya menyebabkan masyarakat enggan untuk mengikuti program vaksinasi. Meskipun di Kota Marelان Sendiri belum ada kasus atau tanda-tanda negatif yang dirasakan oleh masyarakat akibat dari efek vaksinasi, tetap saja sebagian kecil masyarakat merasa takut dan waspada untuk melakukan vaksinasi massal.

6. Sikap

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pertama penelitian yakni Ibu Listianti berusia 37 tahun, berjenis kelamin perempuan dan bekerja sebagai pegawai di Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelان yang dilakukan pada tanggal 01 Maret 2022 pada pukul 10.00 WIB menjelaskan bahwa sikap pemerintah terhadap kebijakan vaksinasi sudah sangat baik. Kalaupun ada yang harus diperbaiki dari kebijakan tersebut adalah merk dari obat vaksin yang terdiri dari beberapa jenis yang terkadang membuat sebagian masyarakat menjadi bingung dan ragu untuk divaksin. Pihak Kelurahan juga sudah melakukan banyak upaya agar masyarakat mau untuk melakukan vaksinasi seperti mengadakan

kegiatan vaksinasi secara berkala dan menginfokan program vaksinasi kepada Kepala Dusun agar dapat menghimbau dan memberitahu masyarakat untuk melakukan vaksinasi bagi yang belum pernah sama sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kedua penelitian yakni Bapak Hendri Salim berusia 37 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan bekerja sebagai wiraswasta yang dilakukan pada tanggal 03 Maret 2022 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa kebijakan vaksinasi yang dibuat oleh Pemerintah sangat baik jika memang bertujuan untuk menghindari masyarakat dari bahaya penularan virus covid 19. Namun harapan dari Bapak Hendri Salim adalah agar berita simpang siur, isu ataupun hoax tentang dampak setelah vaksin kiranya dapat diatasi oleh Pemerintah agar masyarakat tidak takut untuk melakukan vaksinasi. Kelurahan tempat Bapak Hendra Salim tinggal juga telah mengadakan program vaksinasi yang diinformasikan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber ketiga penelitian yakni Ibu Suriyani berusia 35 tahun, berjenis kelamin perempuan dan bekerja sebagai wiraswasta yang dilakukan pada tanggal 04 Maret 2022 pada pukul 16.00 WIB menjelaskan bahwa ia kurang mengerti terhadap kebijakan pemerintah terhadap kegiatan vaksinasi. Ibu Suriyani hanya mengaku bahwa tahu tentang vaksinasi massal dari warga sekitar yang menginformasikan kepada dirinya dan berita-berita di media. Pemerintah Daerah melalui Kelurahan juga telah mengadakan kegiatan vaksinasi massal di beberapa tempat agar dapat dijangkau oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber keempat penelitian yakni Ibu Nurbaity berusia 43 tahun, berjenis kelamin perempuan dan bekerja

sebagai wiraswasta yang dilakukan pada tanggal 09 Maret 2022 pada pukul 17.00 WIB menjelaskan bahwa kebijakan Pemerintah dengan menghimbau masyarakat untuk melakukan vaksinasi gratis merupakan sebuah upaya yang bagus. Namun kekurangannya adalah berita-berita negatif tentang vaksinasi tidak bisa diatasi dengan baik, sehingga menimbulkan pro dan kontra masyarakat terhadap kegiatan vaksinasi. Kemudian Ibu Nurbaity juga menjelaskan bahwa sampai saat ini pihak Kelurahan tidak pernah melakukan sosialisasi atau penyuluhan tentang vaksinasi massal. Masyarakat tahu jika ada program vaksinasi massal dari mulut ke mulut saja, bukan dari sosialisasi atau himbauan yang dilakukan Kelurahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kelima penelitian yakni Bapak Alimuddin berusia 32 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan bekerja sebagai buruh pabrik yang dilakukan pada tanggal 04 Maret 2022 pada pukul 16.00 WIB menjelaskan bahwa kebijakan Pemerintah tentang vaksinasi sangat bagus. Namun kekurangannya pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah kurang meninjau langsung bagaimana kinerja dilapangan terhadap program vaksinasi yang dijalankan. Hal ini menyebabkan munculnya berita-berita negatif yang nantinya membuat masyarakat ragu untuk melakukan vaksinasi. Bapak Alimuddin juga menjelaskan bahwa Kelurahan tidak pernah melakukan sosialisasi ataupun himbauan kepada masyarakat untuk melakukan vaksin. Pemberitahuan adanya program vaksinasi dilakukan masyarakat dari mulut kemulut saja.

Berdasarkan hasil dari seluruh jawaban narasumber penelitian terhadap kategori faktor sikap, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebijakan yang dibuat pemerintah dalam melaksanakan program kegiatan vaksinasi yang bertujuan

untuk menghindarkan masyarakat dari bahaya penularan virus covid 19 sudah sangat baik. Namun hal-hal setelahnya kurang terkontrol dengan baik, seperti pemberitaan negatif tentang covid 19, pergerakan pemerintah daerah melalui *stakeholder* sehingga masyarakat masih ada yang ragu untuk melakukan vaksinasi.

7. Pendapat

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pertama penelitian yakni Ibu Listianti berusia 37 tahun, berjenis kelamin perempuan dan bekerja sebagai pegawai di Kelurahan Tanah Enam Ratus, Kecamatan Medan Marelan yang dilakukan pada tanggal 01 Maret 2022 pada pukul 10.00 WIB menjelaskan bahwa menurutnya vaksin sangat efektif bagi masyarakat. Kesehatan dan perlindungan diri setelah divaksin merupakan hal yang paling penting dalam diri manusia. Banyak masyarakat yang tidak mengalami masalah setelah melakukan vaksinasi. Namun setelah melakukan vaksin, tetap ada yang dirasakan oleh masyarakat seperti tangan yang pegal atau kondisi tubuh yang sedikit menurun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kedua penelitian yakni Bapak Hendri Salim berusia 37 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan bekerja sebagai wiraswasta yang dilakukan pada tanggal 03 Maret 2022 pada pukul 11.00 WIB menjelaskan bahwa vaksinasi belum efektif bagi perlindungan dan kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan berita tentang dampak negatif setelah vaksinasi masih terus saja muncul. Bapak Hendri Salim juga menjelaskan bahwa sebenarnya reaksi obat setelah disuntikkan kepadanya tidak ada, hanya merasa pegal-pegal saja di tangan selama beberapa hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber ketiga penelitian yakni Ibu Suriyani berusia 35 tahun, berjenis kelamin perempuan dan bekerja sebagai wiraswasta yang dilakukan pada tanggal 04 Maret 2022 pada pukul 16.00 WIB menjelaskan bahwa vaksinasi efektif bagi pencegahan manusia dari bahaya penularan virus covid 19. Setelah Ibu Suriyan melihat, banyak masyarakat yang tidak mengalami hal negatif ketika sudah melakukan vaksin. Meskipun begitu, sampai saat ini Ibu Suriyani belum mau melakukan vaksin karena sih ada rasa takut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber keempat penelitian yakni Ibu Nurbaity berusia 43 tahun, berjenis kelamin perempuan dan bekerja sebagai wiraswasta yang dilakukan pada tanggal 09 Maret 2022 pada pukul 17.00 WIB menjelaskan bahwa vaksinasi dirasa belum efektif bagi masyarakat dalam mencegah penularan virus covid 19. Pasalnya sampai saat ini masih ada masyarakat yang tertular virus covid 19 meskipun sudah divaksin. Jadi vaksin tidak menjadi jaminan bagi masyarakat untuk terbebas dari virus covid 19. Hal inilah yang menyebabkan Ibu Nurbaity masih takut untuk divaksin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber kelima penelitian yakni Bapak Alimuddin berusia 32 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan bekerja sebagai buruh pabrik yang dilakukan pada tanggal 04 Maret 2022 pada pukul 16.00 WIB menjelaskan bahwa vaksinasi efektif bagi masyarakat. Namun efektif disini bukan dari segi kesehatan namun kebebasan masyarakat untuk beraktivitas diluar rumah. Hal inilah yang menyebabkan Bapak Alimuddin melakukan vaksinasi dan

reaksi dari vaksinasi tersebut hanya merasa pegal dan imun tubuh yang sedikit menurun namun normal kembali setelah beberapa hari.

Berdasarkan hasil dari seluruh jawaban narasumber penelitian terhadap kategori faktor pendapat, peneliti dapat menyimpulkan bahwa vaksinasi belum efektif dalam melindungi masyarakat dari bahaya penularan virus covid 19. Hal ini disebabkan karena setelah vaksin, masyarakat masih dapat tertular virus covid 19 jika tidak menjaga diri. Selain itu, berita-berita negatif yang terus saja muncul di media juga menyebabkan masyarakat beropini jika vaksinasi bukan jalan yang terbaik menghindari penularan covid 19.

4.2. Pembahasan

Setelah menjabarkan hasil penelitian sesuai dengan kategorisasi penelitian, pada bagian ini peneliti melakukan pembahasan. Pembahasan dilakukan sesuai dengan rumusan masalah, hasil penelitian dan teori-teori yang relevan, antara lain sebagai berikut:

4.2.1 Opini Publik Terhadap Vaksinasi Massal di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan

Opini publik merupakan sebuah proses penggabungan pikiran, pendapat, pandangan yang diungkapkan oleh masyarakat terkait sebuah objek yang menjadi perhatian. Vaksinasi massal saat ini menjadi objek perbincangan di berbagai kalangan masyarakat dikarenakan banyaknya berita, pemberitahuan, kebijakan yang mengarah kepada vaksinasi massal sebagai sebuah upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah masyarakat terhindar dan tertular virus covid 19 yang mewabah di Indonesia.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Cultip dan Center dalam Tosepu (2018:16) yang menjelaskan bahwa opini publik adalah sebuah ekspresi masyarakat tentang sebuah sikap atau suatu masalah yang sifatnya kontroversial serta dapat menimbulkan pendapat atau pandangan yang berbeda-beda dari berbagai kalangan masyarakat.

Begitu pemerintah menerapkan sebuah kebijakan tentang adanya vaksinasi massal yang dilakukan di banyak tempat, vaksinasi menjadi perbincangan yang sangat serius dimana-mana. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar masyarakat menyetujui program vaksinasi yang diimplementasikan oleh pemerintah dan bekerja sama dengan pemerintah daerah, Dinas Kesehatan dan pihak-pihak lainnya yang membantu jalannya vaksinasi massal. Vaksinasi juga wajib dilakukan agar masyarakat mendapat kemudahan untuk melakukan berbagai aktivitas diluar rumah tanpa harus tertular virus covid 19. Vaksinasi menjadi salah satu upaya perlindungan bagi masyarakat dimasa pandemi covid 19.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tosepu (2018:02), yang menjelaskan bahwa opini publik merupakan sebuah proses penggabungan pikiran, perasaan dan usulan yang diungkapkan oleh warga negara secara pribadi terhadap kebijakan-kebijakan yang dibentuk oleh pemerintah yang biasanya mengandung konflik, perbantahan, dan perselisihan tentang apa yang sedang dilakukan oleh pemerintah dan bagaimana cara melakukannya.

Tidak hanya berbicara mengenai perlindungan, vaksinasi juga berbicara tentang faktor biologis, dalam arti siapa saja yang berhak melakukan vaksinasi atau dengan kategori usia. Banyak opini yang berbeda ketika seluruh masyarakat

dihimbau untuk melakukan vaksin, terutama bagi anak-anak dan para lansia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menurut masyarakat vaksinasi sebaiknya dilakukan oleh seluruh kalangan masyarakat dengan usia produktif dan dalam fase remaja dan dewasa. Sebaiknya jajaran pemerintah yang membantu jalannya vaksinasi massal juga sudah melakukan vaksin agar proses vaksinasi berjalan lebih aman. Untuk anak-anak dan lansia, sebaiknya tidak dilakukan vaksinasi karena dapat berbahaya bagi anak-anak dan lansia. Maka dari itu, pemerintah mengeluarkan aturan khusus dan syarat-syarat tertentu untuk lansia dan anak-anak agar tetap dapat melakukan vaksinasi dan tidak mendapat opini negatif dari masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wahab (2016: 131) yang menjelaskan bahwa opini publik juga dapat dikatakan sebagai sebuah tindakan dalam komunikasi politik yang mana bertujuan untuk memenangkan hati, pikiran dan perilaku masyarakat sebagai publik politik. Proses pemenangan opini publik dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan pasif. Artinya semua proses dan tindakan yang dilakukan untuk membentuk opini publik adalah tindakan yang terencana dan terkendali (Wahab, 2016: 131).

Vaksinasi menyebabkan banyaknya reaksi dari masyarakat. Reaksi tersebut dikemukakan dalam bentuk partisipasi masyarakat untuk ikut serta melaksanakan vaksinasi atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, reaksi masyarakat terhadap kegiatan vaksinasi massal sangat bagus. Hal ini dilihat dari banyaknya masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi ketika program vaksinasi massal yang dicanangkan oleh Kelurahan mulai di buka di

banyak tempat dan daerah. Ada beberapa alasan yang menyebabkan masyarakat begitu antusias terhadap kegiatan vaksinasi, antara lain untuk memudahkan mereka beraktivitas diluar rumah, ingin melakukan perjalanan jauh, syarat dari tempat kerja dan lain sebagainya. Sampai saat ini sudah lebih banyak masyarakat yang telah melakukan vaksinasi dibandingkan masyarakat yang belum melakukan vaksinasi. Jika dilihat dari data yang ada pada Kelurahan, untuk daerah Marelah sudah 90% masyarakat yang melakukan vaksinasi baik vaksin pertama ataupun vaksin kedua dan 10% masyarakat yang belum melakukan vaksinasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dan Nimmo dalam Effendy (2011: 73), yang menjelaskan bahwa opini publik terdiri atas kegiatan verbal dan non verbal yang menyajikan citra dan interpretasi individual tentang objek tertentu, biasanya dalam bentuk isu yang diperdebatkan orang. Opini dapat dinyatakan secara aktif maupun secara pasif. Opini dapat dinyatakan secara verbal, terbuka dengan kata-kata yang dapat ditafsirkan secara jelas, ataupun melalui pilihan-pilihan kata yang sangat halus dan tidak secara langsung dapat diartikan (konotatif) atau tindakan dari masyarakat yang mendukung sebuah opini atau tidak.

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa opini publik terhadap vaksinasi massal di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan merupakan sebuah pandangan dan pendapat masyarakat terhadap program vaksinasi yang dilakukan oleh Pemerintah. Opini publik terhadap vaksinasi positif. Artinya masyarakat menyetujui adanya program vaksinasi yang dilaksanakan di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Bentuk persetujuan opini publik

terhadap vaksinasi dilakukan dalam bentuk tindakan yakni partisipasi masyarakat mengikuti program kegiatan vaksin yang dilaksanakan oleh Kelurahan setempat di berbagai tempat di Kecamatan Medan Marelan.

4.2.2 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Masyarakat Pro dan Kontra Terhadap Vaksinasi Massal di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan

Meskipun vaksinasi telah banyak disetujui oleh masyarakat, namun pro dan kontra terhadap vaksinasi dari segelintir masyarakat masih ada. Pro dan kontra tersebut terjadi karena beberapa faktor. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi pro dan kontra masyarakat terhadap vaksinasi adalah banyaknya berita-berita yang memberitakan tentang dampak atau efek dari vaksinasi seperti masyarakat yang meninggal karena vaksinasi, obat vaksin yang disuntikkan berasal dari virus covid 19, obat vaksin yang beredar palsu dan ilegal, banyaknya varian obat yang berbeda-beda dan lain sebagainya menyebabkan masyarakat enggan untuk mengikuti program vaksinasi. Meskipun di Kota Marelan Sendiri belum ada kasus atau tanda-tanda negatif yang dirasakan oleh masyarakat akibat dari efek vaksinasi, tetap saja sebagian kecil masyarakat merasa takut dan waspada untuk melakukan vaksinasi massal.

Pada dasarnya masyarakat memang menyetujui adanya vaksinasi sebagai sebuah upaya untuk menghindari masyarakat dari penyebaran dan penularan virus covid 19. Namun menurut masyarakat, vaksinasi tidak bisa menjadi acuan bahwa setelah divaksin masyarakat dapat terbebas dari virus covid 19. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, vaksinasi belum efektif dalam melindungi

masyarakat dari bahaya penularan virus covid 19. Hal ini disebabkan karena setelah vaksin, masyarakat masih dapat tertular virus covid 19 jika tidak menjaga diri. Selain itu, berita-berita negatif yang terus saja muncul di media juga menyebabkan masyarakat beropini jika vaksinasi bukan jalan yang terbaik menghindari penularan covid 19. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat masih dalam ruang lingkup percaya tapi tidak sepenuhnya percaya dengan vaksinasi massal.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gun & Shulhan (2013:62) yang menjelaskan bahwa ada komponen utama dalam opini publik, antara lain:

1. Keyakinan atau yang sering disebut dengan *creability* berbicara soal percaya atau tidaknya sebuah isu atau permasalahan. Sesuatu hal mencari sebuah perbincangan apabila hal tersebut dapat dipercaya atau sebaliknya tidak dipercaya oleh khalayak.
2. Nilai-nilai, hampir seluruh opini publik berbicara mengenai apa yang dirasakan atau didapat oleh khalayak, terutama yang berkenaan dengan kesejahteraan dan hak asasi manusia.

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat pro dan kontra terhadap vaksinasi massal di Kecamatan Marelan Kota Medan bersumber kepada pemberitaan tentang vaksinasi massal yang memicu reaksi positif dan negatif masyarakat. Untuk masyarakat yang pro terhadap vaksinasi massal didasari oleh faktor ingin kehidupan yang sehat dan bebas melakukan aktivitas. Sementara

masyarakat yang kontra terhadap vaksinasi massal dilandasi oleh berita-berita negatif tentang vaksinasi massal seperti kematian, sakit, obat palsu dan lain sebagainya yang menyebabkan masyarakat tidak mau melakukan vaksin. Namun secara keseluruhan, masyarakat tetap merasa vaksin bukanlah sebuah upaya efektif untuk menghindari diri dari penularan virus covid 19.

Ditinjau dari teori opini publik, maka hasil dari pembahasan yang telah dilakukan sesuai dengan teori opini publik *Bandwagon Effect Theory* yang menjelaskan bahwa situasi menunjukkan banyaknya pendapat yang terjadi disekitar akibat terpaan media yang kuat dan terjadi secara kontiniu (berulang-ulang) sehingga dapat dipercaya kebenarannya. Pemberitaan tentang vaksinasi massal melalui media secara terus menerus mendorong masyarakat untuk beropini dan memicu pro dan kontra dari masyarakat untuk ikut serta atau tidak dalam kegiatan vaksinasi massal.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4, maka kesimpulan dari hasil penelitian tentang “Opini Publik Terhadap Vaksinasi Massal di Kota Medan” antara lain:

1. Opini publik terhadap vaksinasi massal di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan merupakan sebuah pandangan dan pendapat masyarakat terhadap program vaksinasi yang dilakukan oleh Pemerintah. Opini publik terhadap vaksinasi positif. Artinya masyarakat menyetujui adanya program vaksinasi yang dilaksanakan di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan. Bentuk persetujuan opini publik terhadap vaksinasi dilakukan dalam bentuk tindakan yakni partisipasi masyarakat mengikuti program kegiatan vaksin yang dilaksanakan oleh Kelurahan setempat di berbagai tempat di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat pro dan kontra terhadap vaksinasi massal di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan bersumber kepada pemberitaan tentang vaksinasi massal yang memicu reaksi positif dan negatif masyarakat. Untuk masyarakat yang pro terhadap vaksinasi massal didasari oleh faktor ingin kehidupan yang sehat dan bebas melakukan aktivitas. Sementara masyarakat yang kontra terhadap vaksinasi massal dilandasi oleh berita-berita negatif tentang vaksinasi

massal seperti kematian, sakit, obat palsu dan lain sebagainya yang menyebabkan masyarakat tidak mau melakukan vaksin. Namun secara keseluruhan, masyarakat tetap merasa vaksin bukanlah sebuah upaya efektif untuk menghindari diri dari penularan virus covid 19.

3. Opini publik terbentuk berdasarkan teori *Bandwagon Effect Theory*, dimana opini publik terbentuk akibat dari terpaan media yang kuat dan terjadi secara kontiniu (berulang-ulang) sehingga dapat dipercaya kebenarannya. Pemberitaan tentang vaksinasi massal melalui media secara terus menerus mendorong masyarakat untuk beropini dan memicu pro dan kontra dari masyarakat untuk ikut serta atau tidak dalam kegiatan vaksinasi massal.

5.2. Saran

Setelah mengemukakan kesimpulan, peneliti juga mengemukakan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian yang dilakukan dimana saran ini bertujuan sebagai bahan masukan terhadap kegiatan vaksinasi massal di Kota Medan, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Masyarakat

Diharapkan agar dapat mengikuti kegiatan vaksinasi massal demi menjaga dan melindungi diri dari bahaya penularan atau terpapar virus covid 19 dan mencari sumber referensi tentang vaksinasi dari sumber-sumber terpercaya bukan berdasarkan kepada berita-berita yang muncul dari media-media.

2. Kepada Pemerintah Daerah

Diharapkan agar lebih mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat terkait pemahaman mereka terhadap vaksinasi agar nantinya masyarakat bisa percaya dengan program vaksinasi massal.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik terkait dengan vaksinasi massal di Kota Medan, seperti bentuk komunikasi Pemerintah Daerah atau Dinas Kesehatan dalam mensosialisasi dan menghimbau masyarakat untuk melakukan kegiatan vaksinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (2011). *Komunikasi Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Curtis, M. (2017). *Public Opinion Walter Lippman*. New York: McGraw.
- Gun, G. H., & Shulhan, R. (2013). *Komunikasi Politik Sebuah Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Makarom, Z. (2015). *Managemen Pelayanan Publik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Olii, Helena dan Erlita, N. (2011). *Opini Publik Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Romli, A. S. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Ruane, J. . (2013). *Metode Penelitian :Panduan Riset Ilmu Sosial*. Bandung. Nusamedia.
- Salim, S. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Sitoyo, S., & Sodik, A. M. (2015). *Dasar Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tosepu, Y. A. (2018). *Pendapat Umum dan Jajak Pendapat: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Jakad Media Publishing.
- Wahid, U. (2016). *Komunikasi Politik: Teori, Konsep dan Aplikasi Pada Era Media Baru*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Zein, D. (2021). *Opini Masyarakat Kabupaten Bireun Terhadap Program Vaksinasi Covid 19*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sumber internet:

<https://kesehatan.kontan.co.id/news/banyak-yang-ragu-terhadap-vaksin-covid-19-mengapa-bisa-terjadi?page=all/> diakses pada tanggal 19-12-2021 pada pukul 10.00 Wib.

SK Dirjen Juknis Vaksinasi covid 19/ <https://rs-soewandhi.surabaya.go.id/apa-itu-vaksinasi/> diakses pada tanggal 28-12-2021 pada pukul 14.00 Wib.

Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat/ <https://promkes.kemkes.go.id/masyarakat-indonesia-sambut-baik-vaksinasi-covid-19/> diakses pada tanggal 28-12-2021 pada pukul 15.00 Wib.



LAMPIRAN I
PEDOMAN
WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA
OPINI PUBLIK TERHADAP VAKSINASI MASSAL
DI KOTA MEDAN

Karakteristik Narasumber Penelitian:

Nama :
Jenis Kelamin :
Usia :
Pekerjaan :

Daftar pertanyaan:

1. Latar Belakang:
 - Bagaimana pendapat Anda mengenai program vaksinasi massal dari Pemerintah?
 - Menurut Anda, apakah vaksinasi massal wajib dilaksanakan?
2. Faktor Biologis:
 - Menurut Anda, siapa saja orang-orang yang seharusnya di vaksin?
 - Menurut Anda, apakah anak-anak dan lansia juga perlu divaksin? Jelaskan alasannya
3. Faktor Sosial:
 - Bagaimana lingkungan daerah tempat tinggal Anda bereaksi tentang vaksinasi massal?
 - Apakah Kelurahan tempat Anda tinggal mengadakan program vaksinasi massal?
4. Faktor Psikologis:
 - Menurut Anda, masyarakat daerah tempat Anda tinggal menyetujui dan mendukung kegiatan vaksinasi massal atau sebaliknya?
 - Seberapa besar masyarakat yang menyetujui dan yang tidak menyetujui vaksinasi massal di daerah Anda?
5. Isu dan Situasi:

- Menurut Anda, apa kasus yang paling fenomenal terkait dengan vaksinasi massal yang dapat mempengaruhi Anda untuk mau atau tidak melakukan vaksinasi?
- Pernahkah Anda mendengar kasus-kasus miring tentang vaksinasi di daerah tempat Anda tinggal?

6. Sikap:

- Menurut Anda, bagaimana sikap pemerintah dan kebijakan-kebijakannya tentang vaksinasi massal?
- Menurut Anda, pernahkah Kecamatan atau Kelurahan mengadakan sosialisasi, penyuluhan dan pemberitahuan terkait tentang vaksinasi kepada masyarakat?

7. Pendapat:

- Menurut Anda, apakah vaksinasi efektif untuk mencegah Anda dan masyarakat dari virus corona?
- Apakah Anda sudah divaksin? Apakah reaksi yang Anda rasakan setelah divaksin? Apakah reaksi yang Anda rasakan setelah divaksin?



LAMPIRAN II
DOKUMENTASI
PENELITIAN



Keterangan: Dokumentasi di Kantor Lurah Tanah Enam Ratus, 2022.



Keterangan: Dokumentasi dengan Staff/Pegawai Kelurahan Tanah Enam Ratus, 2022.



Keterangan: Dokumentasi dengan Hendra Salim, masyarakat Kecamatan Medan Marelan, 2022.



Keterangan: Dokumentasi dengan Suriyani, masyarakat Kecamatan Medan Marelan, 2022.



Keterangan: Dokumentasi dengan Nurbaity, masyarakat Kecamatan Medan Marelan, 2022.



Keterangan: Dokumentasi dengan Alimuddin, masyarakat Kecamatan Medan Marelan, 2022.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[f umsumedan](#)

[i umsumedan](#)

[t umsumedan](#)

[u umsumedan](#)

Nomor : 265/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 24 Rajab 1443 H
25 Februari 2022 M

Kepada Yth : Kepala Balitbang Kota Medan
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **AIGA PRATIWI LUBIS**
N P M : 1803110292
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **OPINI PUBLIK TERHADAP KEBIJAKAN VAKSINASI MASSAL DI KOTA MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Dr. ARIEFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Cc : File.



**PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN MARELAN
KELURAHAN TANAH ENAM RATUS**

Alamat : Jl. Marelan Raya Medan.

Medan, 02 Maret 2022

Nomor : 070/067
Sifat : -
Perihal : Permohonan izin melaksanakan
Penelitian

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
Di

Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 265/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/022 tanggal 25 Februari 2022 Perihal Izin Penelitian Mahasiswa An. Aiga Pratiwi Lubis di Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan.

Maka dengan ini kami tidak merasa keberatan dengan hal tersebut dengan persyaratan :

1. Memakai masker.
2. Menjaga jarak.
3. Tidak membuat kerumunan orang serta tetap menjaga jarak.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Medan, 02 Maret 2022





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [M fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [i umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [u umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsu) [y umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 08 Desember 2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : AIGA PRATIWI LUBIS
N P M : 1803110292
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,67.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Opini publik terhadap kebijakan vaksinasi massal di kota Medan	 8/12-2021
2	Managemen Promosi objek-objek wisata lokal di Kota Medan setelah masa pandemi covid-19 untuk meningkatkan kunjungan masyarakat	
3	Media sosial sebagai sarana eksploitasi dan popularitas (Studi kasus pada unggahan masyarakat terhadap video "gala" yang meraih banyak like dan komentar)	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 08 Desember 2021

Ketua,


(Akhyar Anchori, S.Sos, M.I.Kom
NIDN: 0127040401

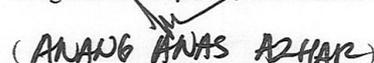
039.18.311

Pemohon



(AIGA PRATIWI LUBIS)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi ILMU KOMUNIKASI


(ANANG ANAS AZHAR)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

[umsu.medan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1559/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **13 Desember 2021**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **AIGA PRATIWI LUBIS**
N P M : 1803110292
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **OPINI PUBLIK TERHADAP VAKSINASI MASSAL DI KECAMATAN MEDAN MARELAN KOTA MEDAN**
Pembimbing : **Dr. ANANG ANAS AZHAR., M.A.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 039.18.311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 13 Desember 2022.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 03 Ramadhan 1443 H
05 April 2022 M

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030617402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 24 Januari 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : AIGA PRATIWI LUBIS
N P M : 1803110202
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1559.../SK/II.3/UMSU-03/F/20... tanggal 24 Januari 2022 dengan judul sebagai berikut :

OPINI PUBLIK TERHADAP KEBIJAKAN VAKSINASI MASAL DI KEC. MEDAN MARELAN
KOTA MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(DR. ANANG ANAS AZHAR, MA.)

Pemohon,

(AIGA PRATIWI LUBIS)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 127/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Jumat, 28 Januari 2022
 Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
 Tempat : Online/Daring
 Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEVANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
46	DEWI EKA PUTRI	1803110295	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	KOMUNIKASI PEMBELAJARAN MELALUI PERPUSTAKAAN KELLING DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MINAT BACA MASYARAKAT PERBAUNGAN
47	AIGA PRATIWI LUBIS	1803110292	SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	OPINI PUBLIK TERHADAP KEBUAKAN VAKSINASI MASSAL DI KOTA MEDAN
48	LAILA AMARTYA	1803110167	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MENARIK MINAT PENUMPANG SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PT. KAI DIVRE I
49	SISKA IVANKA	1803110177	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	CORRY NOVRI CA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	STRATEGI PROGRAM SIARAN RADIO UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH PENDENGAR DIKALANGAN REMAJA
50	RANGGA HERIANDY	1803110222	Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	KONSTRUKSI MEDIA DALAM BERITA PENCABULAN SANTRIWATI PESANTREN MANARUL HUDA ANTAPANI DI TV ONE

Medan, 23 Jumadil Akhir 1443 H

26 Januari 2022 M



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.S.P.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6613450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Aiga Pratiwi Lubis
NPM : 1803110292
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Opini Publik Terhadap Vaksinasi Massal Di Kota Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	11/01-2022	Bimbingan Bab 1.2.3	
2.	19/01-2022	Acc proposal	
3.	21/02-2022	Bimbingan Pedoman wawancara	
4.	23/02-2022	Acc pedoman wawancara	
5.	22/03-2022	Bimbingan skripsi	
6.	24/03-2022	Revisi skripsi Bab III	
7.	25/03-2022	Revisi skripsi Bab IV	
8.	25/03-2022	ACC skripsi	

Medan, 29 MARET 2022

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

(ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom)

(AKHYAR ANKORU, S.Sos., M.I.Kom)

(DR. ANANG ANAS AZHAR, MA)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Aiga Pratiwi Lubis
NPM : 1803110292
Tempat dan tanggal lahir : Pandan, 14 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Aso-Aso No.84, Kec. Sibolga Sambas,
Kel. Pancuran Pinang, Sumatera Utara
Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Rudi Santoso Lubis
Nama Ibu : Titin Tri Wira Wardani
Alamat : Jln. Aso-Aso No.84, Kec. Sibolga Sambas,
Kel. Pancuran Pinang, Sumatera Utara

Pendidikan Formal

1. SDN 081228 Sibolga Tamat 2012
2. SMPN 8 Sibolga Tamat 2015
3. SMA Swasta Pangeran Antasari Medan Tamat 2018
4. Tahun 2018 - 2022, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 08 Juni 2022



AIGA PRATIWI LUBIS